

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kota Padang

1. Sejarah Kota Padang

Kota Padang adalah salah satu Kota tertua di pantai barat Sumamtera di Lautan Hindia. Menurut sumber sejarah pada awalnya (sebelum abad ke-17) Kota Padang dihuni oleh para nelayan, petani garam dan pedagang. Ketika itu Padang belum begitu penting karena arus perdagangan orang Minang mengarah ke pantai timur melalui sungai – sungai besar. Namun sejak Selat Malaka tidak lagi aman dari persaingan dagang yang keras oleh bangsa asing serta banyaknya peperangan dan pembajakan, maka arus perdagangan berpindah ke pantai barat Pulau Sumatera.

Suku Aceh adalah kelompok pertama yang datang setelah Malaka ditaklukan oleh Portugis pada akhir abad ke XVI. Sejak saat itu pantai Tikou, Pariaman dan Inderapura yang dikuasai oleh raja – raja muda wakil pagaruyung berubah menjadi pelabuhan – pelabuhan penting karena posisinya dekat dengan sumber – sumber komoditi seperti lada, cengkeh, pala, dan emas.

Kemudian Belanda datang mengincar Padang karena muaranya yang bagus dan cukup besar serta udaranya yang nyaman dan berhasil menguasainya pada

Tahun 1660 melalui perjanjian raja – raja muda wakil dari Pagaruyung.⁹ Tahun 1667 membuat Loji yang berfungsi sebagai gudang sekaligus fungsi dan daerah sekitarnya dikuasai pula demi alasan keamanan.

Akhirnya pada Tanggal 20 Mei 1784 Belanda menetapkan Padang sebagai pusat kedudukan dan perdagangannya di Sumatera Barat. Kota Padang menjadi lebih ramai setelah adanya Pelabuhan Teluk Bayur, Semen, dan Tambang Batubara (di Sawahlunt), serta jalur Kerata Api. Namun yang menjadi hari Jadi Kota Padang adalah Tanggal 7 Agustus 1669, kerana pada tersebut terjadi penyerbuan besar – besaran terhadap Loji Belanda di Kepalo Kota Batan Arau yang dilandasi oleh semangat patriotisme dan rasa cinta tanah air dalam mengusir penjajah dari bumi Nusantara.¹⁰

Pada awalnya luas Kota padang adalah 33 Km², yang terdiri dari 3 kecamatan dan 13 buah kampung, yaitu Kecamatan Padang Barat, Padang Selatan, dan Padang Timur. Dengan Undang – undang Nomor 5 Tahun 1979 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980 tanggal 21 Maret 1980 wilayah Kota Padang menjadi 694,96 Km², yang terdiri dari 11 Kecamatan dan 193 Kelurahan. Dengan dicanangkannya pelaksanaan otonomi daerah sejak Tanggal 1 Januari 2001, maka wilayah administratif Kota Padang dibagi 11 Kecamatan dan 103 Kelurahan. Dengan keluarnya Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 16

⁹ Arsip Kota Padang, hlm. 15

¹⁰ Ibid., hlm. 16

Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km² dan terdapat deretan Bukit Barisan, dengan panjang daerah bukit (termasuk Sungai) 486,209 Km². Perpaduan kedua letak tersebut Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Batas – batas wilayah Kota Padang sebagai berikut:

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kota Padang

Sebelah Utara	Kabupaten Padang Pariaman
Sebelah Selatan	Kabupaten Pesisir Selatan
Sebelah Timur	Kabupaten Solok
Sebelah Barat	Samudera Hindia

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016

Disamping memiliki wilayah daratan, Kota Padang juga memiliki wilayah perairan yang dihiasi oleh 19 pulau kecil yang masuk dalam wilayah administrasi Kota Padang. Dari 19 pulau kecil tersebut, terdapat 2 pulau yang telah dikelola dengan baik untuk pariwisata, seperti Pulau Sikuai dan Pulau Pasumpahan.

Tabel 2.2
Pulau – Pulau Kecil di Wilayah Kota Padang

No.	Nama Pulau	Lokasi (Kecamatan)	Luas (Ha)	Keliling (m)
1	Bintagur	Bungus Teluk Kabung	56,78	3.396,80
2	Sikuai	Bungus Teluk Kabung	48,1	3.198,11
3	Sirandah	Bungus Teluk Kabung	19,18	1.741,11
4	Pasumpahan	Bungus Teluk Kabung	16,90	1.916,01
5	Sibonta	Bungus Teluk Kabung	13,18	1.423,56
6	Sironjong	Bungus Teluk Kabung	11,04	1.381,15
7	Sinyaru	Bungus Teluk Kabung	7,90	1.139,06
8	Setan	Bungus Teluk Kabung	7,81	1.331,92
9	Setan Kecil	Bungus Teluk Kabung	3,33	692,47
10	Kasik	Bungus Teluk Kabung	1,73	483,82
11	Ular	Bungus Teluk Kabung	1,38	594,98

12	Toran	Padang Selatan	33,67	2.277,23
13	Bindalang	Padang Selatan	27,06	1.996,47
14	Pisang	Padang Selatan	26,19	2.007,05
15	Pandan	Padang Selatan	24,32	1.821,77
16	Pasir Gadang	Padang Selatan	4,91	891,71
17	Pisang Ketek	Padang Selatan	3,02	846,43
18	Sao	Koto Tengah	12,46	1.380,79
19	Air	Koto Tengah	7,02	990,20

Sumber: Padang Dalam Angka Tahun 2016

3. Visi dan Misi Kota Padang

a. Visi

Mewujudkan Kota Padang sebagai kota pendidikan, perdagangan dan pariwisata yang sejahtera, religius dan berbudaya.

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif, dan berdaya saing.
2. Menjadikan Kota Padang sebagai pusat perdagangan wilayah barat Sumatera.
3. Menjadikan Kota Padang sebagai daerah tujuan wisata yang nyaman dan berkesan.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi kerakyatan.
5. Menciptakan Kota Padang yang aman, bersih, tertib, bersahabat dan menghargai kearifan lokal.

6. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, bersih, dan melayani.

4. Kependudukan

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Dalam publikasi ini data yang disajikan merupakan hasil SP2000 dan SP2010.

Pengetahuan mengenai penduduk merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan pembangunan baik perencanaan maupun evaluasi. Pada tahun 2015 penduduk Kota Padang mencapai 902.413 jiwa, turun sejumlah 21.285 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatan pun berkurang dari 8,26 jiwa/km² menjadi 6,14 jiwa/km².¹² Menurut survey yang dilakukan BPS, 52,01% dari penduduk Kota Padang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja adalah bekerja atau sementara tidak bekerja tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan.¹³

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan 2012-2016

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Bungus Teluk Kabung	23.360	23.858	24.137	24.408	25.876
2	Koto Tengah	167.791	174.567	178.456	182.296	186.050
3	Kuranji	130.916	135.787	138.584	141.342	136.721
4	Lubuk Begalung	109.584	113.217	115.286	117.321	116.630
5	Lubuk Kilangan	50.249	51.847	52.757	53.651	55.715

¹² Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Padang

¹³ Badan Pusat Statistik Kota Padang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Nanggalo	58.232	59.137	59.654	60.157	58.063
7	Padang Barat	46.411	45.781	45.846	45.907	46.427
8	Padang Selatan	58.320	58.780	59.038	59.287	60.911
9	Padang Timur	77.989	78.789	78.975	79.157	79.590
10	Padang Utara	69.729	70.051	70.252	70.444	56.700
11	Pauh	61.755	64.864	66.661	68.448	58.445
Total		854.336	876.678	889.646	902.413	881.128

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Padang 2016

5. Sususnan Organisasi

Susunan organisasi perangkat daerah Kota Padang yang mana telah diatur dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016 dan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Sekretariat Daerah merupakan Sekeratriat Daerah Tipe A
- b. Sekretariat DPRD merupakan Sekretariat DPRD Tipe A
- c. Inspektorat merupakan Inspektorat Tipe A
- d. Dinas, terdiri dari:
 1. Dinas Pendidikan
 2. Dinas Kesehatan
 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 4. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertahanan
 5. Dinas Pemadam Kebakaran
 6. Dinas Perdagangan
 7. Dinas Pangan
 8. Dinas Lingkungan Hidup
 9. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

10. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Perlindungan Pendidikan, dan Keluarga Berencana
 11. Dinas Perhubungan
 12. Dinas Pertanian
 13. Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 14. Dinas Pemuda dan Olahraga
 15. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
 16. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
 17. Dinas Kelautan dan Perikanan
 18. Dinas Sosial
 19. Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian
 20. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
 21. Dinas Komunikasi dan Informatika
 22. Satuan Polisi Pamong Praja
- e. Badan, terdiri dari:
1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 2. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
 3. Badan Pendapatan Daerah
 4. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pasar Raya Padang

1. Awal Berdirinya Pasar Raya Padang

Pada permulaan abad ke XIX setelah ditemukannya tambang batu bara Ombilin dan dibukanya jalan kereta api dari Sawahlunto ke Padang, maka perkembangan kegiatan Kota Padang dari waktu ke waktu semakin meningkat dengan cepat. Muara Sungai Batang Arau yang dijadikan pelabuhan semakin ramai. Oleh karena itu dibangun pula pelabuhan Teluk Bayur yang dipergunakan untuk kepentingan operasional kapal dalam pengangkutan batu bara. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan semakin bertambahnya barang ekspor dan impor yang melalui Pelabuhan Teluk Bayur, sehingga Kota Padang semakin bertambah ramai oleh para pedagang dalam melaksanakan baik pedagang dari luar negeri maupun pedagang dalam negeri.¹⁴

Pada waktu terbakarnya Pasar Belakang Tangsi tersebut, putra – putra Kota Padang dan pedagang Tionghoa selalu bersaing. Bekas Pasar miskin dijual kepada salah seorang keluarga Lie Say yang bernama Goan Hoat. Penjualan pasar tersebut disebelah timur pasar Goan Hoat, pasar – pasar yang lainnya menjadi gundul. Akhirnya atas kebijakan pemerintah maka pasar Goan Hoat diambil alih oleh pemerintah karena pedagang pribumi sangat tersiksa disebabkan pajak terlalu tinggi. Dengan cara mengganti dana yang telah dikeluarkan oleh Goan Hoat dan karena mayoritas dari penduduk yang berada disekitar pasar merupakan orang Jawa karena mayoritas penduduk yang berada

¹⁴ Arsip Kota Padang., hlm. 58

disekitar pasar Goan. Dari orang – orang Jawa yang dibawa oleh Belanda sebagai serdadu, maka pasar tersebut dinamakan Pasar Jawa.

Berhasil menalahkan kelompok Badu Ato dan Co, giliran kelompok Tanah Kongsy yang dijatuhkannya untuk memonopoli bisnis perpasaran dari Lie Say, kelompok Tanah Kongsy ternyata tidak mampu berbuat apa – apa, klimaks dari kekalahan kelompok Tanah Kongsy adalah terbakarnya pasar yang telah merek rintis itu. Saingan selanjutnya yang ingin dihancurkan oleh Lie Say adalah Gho Lam San dengan pasarnya yang terletak tidak jauh dari pasar mudik. Akan tetapi pasar ini pun habis terbakar. Tetapi Gho Lam bukan orang yang mudah menyerah. Dengan bantuandari orang Belanda bernama Goldie, ia kembali membangun sebuah pasar untuk menyaing Lie Say, namun sayang kebakaran lagi – lagi melanda pasarnya hingga Gho Lam menjadi jera, apalagi setelah tanah bekas itu dibeli oleh Goan Hoat yang masih kerabat Lie Say. Akhirnya pasar pun terpusat di Kampung Jawa.

Gambar 2.2
Pasar Raya Padang Pada Abad XIX



Sumber: padangkita.org

Sejarah di Padang khususnya dan Sumatera Barat selalu diwarnai oleh aksi – aksi kebakaran baik karena sabotase ataupun kecelakaan. Hal ini memang biasa terjadi sebab kondisi pasar – pasar yang dibangun tidak permanen, terbuat dari kayu dengan alat penerangan yang mudah terbakar seperti minyak tanah, lampu petromaks dan sebagainya, sehingga tidak heran jika peristiwa kebakaran pasar sering terjadi.

Lie Say adalah orang hebat, seorang Cina lain yang mencoba untuk menyainginya Goan kembali harus menelan kealahannya pasarnya terbakar di sebelah utara Kampung Jawa, depan apotik tertua di Sumatera Barat ternyata tidak mampu menandingi kekuasaan Lie Say hingga bangkrut begitu saja. Pasar di Kampung Jawa semakin meningkat dan keksayaan Lie Say semakin menumpuk – numpuk, hal ini disebabkan Lie Say memberlakukan biaya sewa yang tinggi terhadap para pedagang sehingga menimbulkan kekerasan di kalangan pedagang yang menyewa tempat dari Lie Say. Puncaknya adalah pengambil alihan pasar dari tangan Lie Say oleh pemerintah Belanda dan mengganti kerugian biaya yang telah dikeluarkan oleh Lie Say, namanya pun diganti menjadi Pasar Jawa.

Waktu revolusi tahun 1945, Kota Padang dikuasai oleh orang – orang Thionghoa dan penduduk asli pindah ke daerah pedalaman, akibatnya toko – toko milik pribumi sempat ditutup oleh belanda (1945 – 1950). Mereka baru kembali meramaikan Pasar Jawa sekitar tahun 1950 setelah selesainya masa revolusi. Setelah masa revolusi berakhir, para pedagang yang terdiri dari penduduk asli kembali berdagang di Pasar Jawa sehingga Kota Padang kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ramai dan monopoli perdagangan kembali dikuasai oleh pedagang pribumi asli. Walaupun di Padang ini masih terdapat pula pedagang – pedagang dari golongan keturunan Cina. Hal ini dapat dipahami karena orang Padang terkenal dengan bakat dagangnya yang keras. Nama Pasar Jawa berganti menjadi Pasar Raya yang pada waktu itu hanya terdiri dari pertokoan perabot peninggalan zaman Belanda yang belum diperbaiki.

Demikianlah inti dari sejarah pasar yang kita kenal sekarang ini. Pada tahun 1963 dibangun dan diperbaikilah Pasar Raya Fase oleh Walikota Zainuddin ST Pangeran kemudian dilanjutkan dengan Fase II, III, IV, V, VI. Waktu itu Pasar Raya terbagi atas:

- 1) Pasar Raya Timur Terdiri:
 - a. Pasar Raya Timur I
 - b. Pasar Raya Timur II
 - c. Pasar Raya Timur III
- 2) Pasar Raya Fase I, II, III, IV, V, dan VI
- 3) Pasar Raya Barat terdiri atas:
 - a. Pasar Raya Barat I
 - Pertokoan Blok A
 - Pertokoan Blok Perabot
 - Pertokoan Blok Rajawali
 - b. Pasar Raya Barat II

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kondisi Pasar Raya Padang

Pasar Raya Padang merupakan pusat aktivitas ekonomi yang terbesar di Kota Padang. Sebagai pusat kegiatan ekonomi kota dan kehidupan ekonomi masyarakat yang berada di pasar, kawasan ini merupakan yang paling ramai dan paling sibuk dengan segala kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Padang. Luas Pasar Raya Padang ini ±9 Ha, termasuk pertokoan Atom Shopping Centre yang berhadapan dengan taman kota (Lapangan Imam Bonjol).¹⁵

Gambar 2.3
Pasar Raya Padang 29 Juli 2017



Sumber: Foto Dinas Perdagangan Kota Padang 2017

Pasar Raya merupakan pusat kota yang membawahi pasar – pasar satelit atau pasar – pasar pembantu yang berada dalam wilayah Kota Padang, seperti Pasar

¹⁵ Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Padang

Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar Simpang Haru, Pasar Tanah Kongsi, Pasar Lubuk Buaya, dan Lainnya. Dalam hal ini penyediaan barang – barang komoditi, kebutuhan sehari – hari, barang sekunder dan kebutuhan lain yang diperjualbelikan. Pasar Raya mempunyai *supply* yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar – pasar lainnya. Kawasan Pasar Raya ini terletak di lokasi strategis yaitu di tengah pusat kota yang dikelilingi oleh pusat pemerintahan, perkantoran, taman kota, pertokoan swalayan, dan tempat hiburan.

Pasar Raya sangat ramai dikunjungi konsumen baik di Kota Padang maupun dari luar Kota Padang. Menurut kepala Dinas Perdagangan, Pasar Raya buka mulai dari jam 6 pagi, namun sebelum jam 6 pagi sudah banyak konsumen yang datang dan pedagang yang akan membuka barang dagangan di Pasar Raya Padang apalagi pada hari – hari libur dan menjelang momen tertentu seperti menjelang bulan puasa atau menyambut hari raya sangat ramai bila dibandingkan dengan hari biasa.¹⁶

Tabel 2.4
Luas dan Jumlah Petak Toko/Kios dan Meja Batu
Yang Dikelola Dinas Perdagangan Kota Padang

No	Lokasi Pasar	Luas/Area (m ²)		Jumlah Petak	
		Tanah	Bangunan	Toko/Kios	Meja Batu
1	Inp Psr Tmr Thp I	4.312	3.536	114	596
2	Inp Psr Tmr Thp II	5.295	4.453	119	784
3	Inp Psr Tmr Thp III	5.632	3.526	108	192
4	Inp Psr Tmr Thp IV	1.500	1.196	37	48

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Padang, Desember 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Endrizal (Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang) Pada Tanggal 25 Juli 2017 Pukul 10.00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kawasan Pasar Raya berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan pertokoan Pasar Baru dan Bioskop Raya
2. Sebelah Selatan dengan Kantor Balai Kota dan pertokoan M. Yamin
3. Sebelah Barat dengan Kampung Baru dan Kampung Jawa Dalam
4. Sebelah Timur dengan Kampung Benteng dan pertokoan Adabiah

Wilayah perdagangan:

1. Pasar Raya Timur
Termasuk disini Blok pertokoan fase I sampai VII
2. Pasar Raya Barat
Termasuk disini Blok A, Pasar Raya Lama dan Baru Serta kompleks pertokoan IWAPI

Pasar Raya Padang berdasar pada Peraturan Walikota No. 87 Tahun 2016 merupakan suatu kawasan otonom oleh Pemerintah Daerah Kota Padang yang secara administratif dikelola oleh Dinas Perdagangan. Dinas perdagangan yang mengelola Pasar Raya Padang dibentuk oleh dan berada dibawah Walikota Padang, serta merupakan sub bidang dalm kantor pemerintah daerah.

Dinas Perdagangan memiliki tugas utama yaitu membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan bidang perdagangan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah berdasar pada peraturan perundang – undangan yang berlaku.¹⁷

¹⁷ Peraturan Walikota Nomor 87 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja dinas perdagangan BAB III Pasal 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengorganisasian Pengelolaan Pasar

Pengorganisasian pedagang pasar yang mengacu pada Peraturan Walikota No. 87 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Perdagangan Kota Padang, Dimana Dinas Perdagangan adalah unsur pelaksanaan teknis Pemerintah Daerah bidang pengelola pasar.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Perdagangan mempunyai susunan organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris
 - a. Bagian Umum
 - b. Bagian Keuangan
- 3) Kabid Bina Usaha dan Pelaku Distribusi
 - a. Kasi Pembinaan Usaha dan Distribusi
 - b. Kasi Informasi Perusahaan
 - c. Kasi Promosi Dan Kerjasama
- 4) Kabid Sarana Perdagangan
 - a. Kasi Penataan Sarana dan Perdagangan
 - b. Kasi Pengembangan Sarana Perdagangan
 - c. Kasi Penataan Sistem Distribusi
- 5) Kabid Pengawasan dan Stabilitas Harga
 - a. Kasi Stabilitas Harga, Pengawasan Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

- b. Kasi Pengawasan Kemetrolagian
- c. Kasi Pengawasan Sarana Perdagangan

4. Visi Dan Misi Dinas Perdagangan

a. Visi

Terwujudnya Kota Padang sebagai pusat perdagangan di Sumatera Barat tahun 2018 yang berdaya saing, tertib ukur, aman, nyaman serta bernuansa wisata.

b. Misi

1. Meningkatkan pembangunan dan revitalitas perdagangan.
2. Mewujudkan penataan kawasan perdagangan secara fisik dan kewenangan.
3. Meningkatkan peranan pihak swasta dalam pengembangan prasarana perdagangan.
4. Mewujudkan pelayanan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat peningkatan PAD
5. Mewujudkan perdangan di Kota Padang yang tertib ukur, sarana perdagangan bersih, aman dan nyaman yang bernuansa wisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.